

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pembelajaran yang dialami oleh individu untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan memberikan kontribusi pada kelangsungan hidup seseorang, sekaligus mendorong perkembangan bangsa dan negara. Dalam pembelajaran PAI diperlukan strategi yang tepat agar siswa terlatih berfikir kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan penting abad ke-21 yang sangat dibutuhkan dalam Pendidikan. Pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis adalah *Problem Based Learning*. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan atau hasil penelitian dari Isma Rosiana yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* dapat melatih kemampuan berfikir kritis siswa dan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuannya di dunia nyata.⁴ Pendapat lain menurut penelitian dari Zahroh Chindy Putri Wahuningtyas menyatakan bahwa

³⁾ Annisa Mayasari, Opan Arifudin, and Eri Juliawati. (2022). 'Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran', *Jurnal Tahsinia*, 3.2, pp. 167–75.

⁴⁾ Isma Rosiana Dewi. (2025). 'Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan kemampuan berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti DI SMP BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN PURWOKETO'.

model *Problem Based Learning*, terbukti dapat menggugah para siswanya untuk berrfikir kritis. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan para siswa selama pembelajaran berlangsung. Mereka sangat aktif bertanya dan menanggapi terkait masalah-masalah yang ada di lingkup Pendidikan Agama Islam.⁵

Salah satu sekolah yang sudah menggunakan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa adalah SMK Batik Sakti 2 Kebumen. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak M. H selaku Guru Pai kelas XI PS (Pemasaran) yang menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran PAI ketika guru menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* dalam menyampaikan materi pembelajaran, siswa lebih mudah memahami dan pembelajaran lebih menarik sehingga pembelajaran tercapai secara optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memilih judul ” *Metode Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Pemasaran di SMK Batik Sakti 2 Kebumen”

B. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang peneliti bahas tepat sasaran dan tidak keluar dari fokus penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁾Zahroh Chindy Putri Wahyuningtyas. (2024). ‘*Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dalam Pembelajaran PAI DISMK Negeri 1 Banyumas*’.

1. Penelitian hanya difokuskan pada Guru PAI dan Siswa SMK Batik Sakti 2 Kebumen
2. Objek yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Guru PAI dan siswa kelas XI Pemasaran dalam mengimplementasikan Metode *Problem Based Learning* pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis di SMK Batik Sakti 2 Kebumen

C. Rumusan Masalah

Dalam hal ini, peneliti perlu mengambil langkah untuk merumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode *Problem Based Learning* untuk meningkatkan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI Pemasaran SMK Batik Sakti 2 Kebumen?
2. Bagaimana kendala dan solusi dalam penerapan metode *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI Pemasaran di SMK Batik Sakti 2 Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian dalam menafsirkan judul skripsi ini dan agar dapat diketahui secara jelas kemana arah penelitian ini, maka penulis menegaskan dengan cara menguraikan beberapa kata penting yang terkandung di dalamnya, yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan

Pendekatan bisa diartikan sebagai cara atau proses untuk mendekati sesuatu. Dalam konteks akademik atau pembelajaran, pendekatan juga bisa dipahami sebagai sudut pandang atau cara kita melihat dan memahami suatu masalah, biasanya berdasarkan asumsi-asumsi tertentu yang saling berkaitan. Intinya, pendekatan adalah cara kita berinteraksi dengan suatu objek atau topik supaya tujuan kita tercapai, misalnya dalam proses belajar mengajar.⁶

2. *Problem Based Learning*

Problem Based Learning adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berlandaskan pada paradigma konstruktivisme, yang berorientasi pada proses belajar siswa. Program tersebut berfokus pada penyajian suatu permasalahan (nyata atau simulasi) kepada siswa, kemudian siswa diminta mencari pemecahannya melalui serangkaian penelitian dan investigasi berdasarkan teori, konsep prinsip yang dipelajarinya dari berbagai ilmu. Proses ini mendorong siswa untuk berfikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, serta mengembangkan keterampilan analitis dan penelitian. Melalui PBL, siswa tidak hanya belajar materi, tetapi juga belajar bagaimana menerapkannya dalam situasi yang relevan dengan kehidupan nyata.⁷

⁶⁾ M Afroni and A Ristiana. (2024) "Pendekatan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Ilmiah Bashrah* 4 : 47–63, h.

⁷⁾ Mayasari, Arifudin, and Juliawati. (2022), 'Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran, *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167-175.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi nyata berbagai komponen yang terdiri dari guru, siswa, dan materi pembelajaran. Interaksi ketiga komponen tersebut melibatkan sarana prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Melalui pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi diri, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Proses ini tidak hanya melibatkan pengajaran, tetapi juga pemahaman, praktik, serta refleksi yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.⁸

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

PAI adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Melalui PAI, seseorang diajarkan untuk mengenal nilai-nilai spiritual, moral, serta etika yang diajarkan

⁸⁾ Hamid Darmadi. (2013). *'Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial', Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, pp. 206–29.

dalam Al-Qur'an dan Hadis, sehingga dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. PAI bukan hanya tentang menghafal ilmu agama, tetapi juga tentang membangun karakter dan sikap yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.⁹

5. Meningkatkan

Meningkatkan adalah usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik, lebih tinggi, atau lebih berkembang dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan cara memperbaiki atau menambah kualitas dari suatu hal. Proses ini bisa dilakukan dengan memperbaiki kualitas, menambah jumlah, atau memaksimalkan potensi yang ada agar hasil yang dicapai lebih optimal.¹⁰

6. Kemampuan Berfikir Kritis

Berfikir kritis adalah menjelaskan sebagai kemampuan untuk menganalisis kembali, menilai ulang, dan memperbarui pemikiran yang sudah ada. Berfikir kritis merupakan suatu upaya untuk melampaui pemikiran konvensional dan mencapai tingkat pemahaman yang lebih mendalam serta solusi yang lebih efektif.¹¹

Kemampuan berfikir kritis merupakan kegiatan menghimpun berbagai informasi serta menganalisis informasi dengan menggunakan

⁹⁾ *Ibid.*

¹⁰⁾ Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

¹¹⁾ Adelia putri Salsabilla, "Strategi Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Learning Community," *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2023): 102–9, <https://doi.org/10.58518/awwalayah.v6i2.1747>.

pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa untuk menarik suatu kesimpulan.¹²

E. Tujuan Penelitian

Tujuan sebuah penelitian adalah terjawabnya sasaran atau maksud yang akan dicapai peneliti. Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Batik Sakti 2 Kebumen untuk meningkatkan berfikir kritis siswa
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa SMK Batik Sakti 2 Kebumen

F. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan atau aktivitas yang disadari pasti ada manfaat yang dihasilkannya. Berdasarkan permasalahan di atas, maka manfaat penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam menambah ilmu pengetahuan, wawasan, serta melatih dalam menuangkan fikiran ke dalam bentuk realitas

¹²⁾Hamdani M., Prayitno B. A., and Karyanto P., "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen," *Proceeding Biology Education Conference* 16, no. Kartimi (2019): 139–45.

- b. Memberikan wawasan baru bagi guru dalam menerapkan metode *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI
- c. Menjadi acuan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis di SMK Batik Sakti 2 Kebumen

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang dampak penggunaan metode PBL terhadap peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan panduan dalam menerapkan metode *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih interaktif dan efektif
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi PAI